

**Pemberdayaan Masyarakat Terhadap Optimalisasi
Proses Belajar Mengajar di Madrasah Ibtidaiyah
Tangsel**
**Optimization of Teaching and Learning Process at
Tangsel Islamic Elementary School**

Rojudin¹, Irma Lusyani²

¹Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: rojudin@uinsgd.ac.id

²Manajemen Keuangan Syariah, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: Irmalusyani12@gmail.com

Abstrak

Artikel ini membahas tentang hasil kegiatan Kuliah Kerja Nyata Dari Rumah Berbasis Pemberdayaan Masyarakat 2021. Kegiatan ini dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Tangsel, RT 003/ RW 001 kampung Tangsel. Sekolah ini merupakan satu-satunya sekolah setara Sekolah Dasar yang ada di Desa Sukamaju. Pelaksanaan ini dilatarbelakangi oleh kurang memadainya sarana dan prasarana di Madrasah Ibtidaiyah Tangsel. Kekurangan tersebut diantaranya kekurangan tenaga pengajar, bahan ajar, model pembelajaran, hingga fasilitas sekolah lainnya. Pelaksanaan KKN-DR SISDAMAS 2021 di Madrasah Ibtidaiyah Tangsel ini bertujuan untuk mengoptimalkan proses belajar-mengajar. Pengoptimalan proses belajar-mengajar diselenggarakan melalui pelengkapan sarana dan prasarana sekolah. Langkah ini diharapkan mampu memaksimalkan hasil pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Tangsel. Metode yang digunakan dalam pengabdian ini ialah metode pemberdayaan masyarakat. Metode ini membutuhkan kontribusi langsung dari masyarakat agar mendapatkan hasil yang maksimal. Pelaksanaan program kerja di Madrasah Ibtidaiyah Tangsel berlangsung selama tiga minggu. Dengan diperbanyaknya tenaga pengajar, dilengkapinya bahan ajar, dan model pembelajaran yang terbaru, menciptakan hasil yang memuaskan. Indikator keberhasilan ini dapat dibuktikan dengan kemajuan para peserta didik dalam memahami materi, memperbaiki sikap, serta tanggapan langsung dari kepala sekolah dan guru di Madrasah Ibtidaiyah Tangsel. Keberhasilan kegiatan ini dapat tercapai karena adanya kerjasama antara peserta KKN-DR SISDAMAS 2021 dengan warga Madrasah Ibtidaiyah Tangsel.

Kata Kunci: Optimalisasi, Belajar, Madrasah Ibtidaiyah

Abstract

This article discusses the result of Kuliah Kerja Nyata Dari Rumah Berbasis Pemberdayaan Masyarakat 2021 activity. This activity has been done at Tangsel Islamic Elementary School, RT 003/ RW 001 Kampung Tangsel. This is one and only school that commensurate with elementary school in Desa Sukamaju. This implementation is motivated by the lack of adequate facilities and infrastructure at Madrasah Ibtidaiyah Tangsel. These shortcomings include a shortage of teaching staff, teaching materials, learning models, and other school facilities. The aim of the KKN-DR SISDAMAS 2021 at Madrasah Ibtidaiyah Tangsel is to optimize the teaching and learning process. Optimization of the teaching and learning process is carried out through the completion of school facilities and infrastructure. This step is expected to maximize learning outcomes at Madrasah Ibtidaiyah Tangsel. The method used in this work program is the community empowerment method. This method requires a direct contribution from the community in order to get maximum results. The implementation of the work program at Madrasah Ibtidaiyah Tangsel lasted for three weeks. By increasing the number of teaching staff, equipped with teaching materials, and renewable learning models, creating satisfactory results. This success indicator can be proven by the progress of the students in understanding the material, improving attitudes, as well as direct responses from principals and teachers at Madrasah Ibtidaiyah Tangsel. The success of this activity can be achieved because of the collaboration between the participants of the 2021 SISDAMAS KKN-DR with the residents of the South Tangerang Ibtidaiyah Madrasah.

Keywords: Optimalization, Learning, Madrasah Ibtidaiyah

A. PENDAHULUAN

Perkembangan sistem pembelajaran di masa pandemi ini menjadikan pembelajaran dilakukan di rumah masing-masing dengan online, hal tersebut mempermudah pembelajaran walaupun tidak dilaksanakan di dalam kelas, sehingga siswa bisa belajar dimana saja, akan tetapi berbeda dengan salah satu sekolah swasta yang terletak di kampung Tangsel, Desa Sukamaju, Kecamatan Sukalarang, sekolah tersebut tidak memadai untuk melakukan sistem pembelajaran online, karena kurangnya sinyal di kampung tersebut dan banyaknya siswa yang tidak mempunyai alat komunikasi handphone, hal itu membuat sekolah swasta yang tidak bisa melaksanakan pembelajaran online ini tetap melakukan pembelajaran tatap muka secara langsung ke sekolah.

Penulis melaksanakan KKN-DR ini tepatnya di Kampung Tangsel, RT 03, RW 01, Desa Sukamaju, Kecamatan Sukalarang, Kabupaten Sukabumi. Di daerah ini terdapat Madrasah Ibtidaiyah yang masih melakukan pembelajaran secara langsung yang tidak menggunakan pembelajaran secara online, sekolah tersebut dikenal dengan Madrasah Ibtidaiyah Tangsel. Madrasah Ibtidaiyah Tangsel merupakan salah satu sekolah cabang

yang berinduk di MI Al-Misbahulhuda Nagrak. Sekolah ini didirikan oleh bapak Ade Suhandi, S.Pd.i pada tahun 2014. Madrasah Ibtidaiyah Tangsel terdiri dari enam kelas yakni dari kelas satu sampai kelas enam, akan tetapi kurangnya ruangan kelas menyebabkan satu ruangan diisi oleh dua kelas. Dan peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Tangsel berjumlah 45 orang.

Sejalan dengan kegiatan KKN-DR 2021 yang berbasis pemberdayaan masyarakat, kali ini mahasiswa dituntut untuk menjadi seorang fasilitator bagi Madrasah Ibtidaiyah Tangsel. Mahasiswa berperan untuk menjalankan program-program yang ada di Madrasah Ibtidaiyah dengan masalah yang ada dalam mengelola kesejahteraan bagi masyarakatnya.

Selain sistem pembelajaran yang tidak bisa dilakukan secara online, ada juga masalah lain yang terdapat di sekolah tersebut. Hal ini menimbulkan beberapa pemikiran permasalahan antara lain:

1. Bentuk usaha apa yang akan diberikan kepada sekolah MI Tangsel dalam membantu tenaga pengajar?
2. Untuk membantu kurangnya sarana dan prasarana sekolah MI Tangsel, bentuk usaha apa saja yang akan diberikan kepada sekolah MI Tangsel?
3. Metode penyampaian pembelajaran yang bagaimana yang akan digunakan agar murid-murid MI Tangsel dapat dengan mudah memahami pelajaran yang disampaikan?

Tujuan yang berfokuskan pada bidang pendidikan ini adalah mengoptimalkan proses belajar mengajar. Cara efektif untuk mengoptimalkan proses belajar mengajar adalah dengan membantu tenaga pengajar, membantu memberikan penerapan model pembelajaran interaktif kepada murid-murid dan melengkapi kekurangan sarana prasarana yang dibutuhkan MI Tangsel.

Program pengabdian yang dirancang dengan kreatif dan inovatif diharapkan mampu mengantarkan tujuan KKN-DR UIN Sunan Gunung Djati Bandung yaitu pemberdayaan masyarakat.

Mengenai optimalisasi proses belajar mengajar prosedur pemberian umpan balik atau interaktif seperti guru dengan murid, ataupun murid dengan murid, dengan jalan memonitor diri sendiri, menilai diri sendiri dan menentukan tujuan-tujuan belajarnya. Dalam mengajarkan pemecahan masalah guru memberikan berbagai alternatif jawaban kepada murid-murid dan memilih salah satu alternatif untuk dapat memecahkan suatu masalah.

B. METODE PENGABDIAN

Kegiatan KKN-DR SISDAMAS 2021 yang dilaksanakan oleh kelompok 192 ini menggunakan metode pemberdayaan masyarakat. Pemberdayaan masyarakat adalah konsep pembangunan ekonomi yang merangkul nilai-nilai masyarakat untuk membangun paradigma baru dalam pembangunan yang bersifat *people centered*, *participatory*, *empowerment* and *sustainable* (Chamber, 1995 dalam Noor: 88). Berdasarkan teori tersebut, metode pemberdayaan masyarakat harus melibatkan keaktifan masyarakat agar tujuan dapat tercapai. Hal ini berarti mahasiswa diharuskan berpartisipasi secara langsung dan aktif dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan.

Madrasah Ibtidaiyah Tangsel merupakan salah satu tempat pelaksanaan program kerja dalam kegiatan KKN-DR SISDAMAS kelompok 192. Beberapa rancangan kegiatan yang akan dilaksanakan diantaranya membantu tenaga pengajar di Madrasah Ibtidaiyah Tangsel, menambah bahan ajar, dan memberikan pembelajaran dengan teknik yang berbeda.

Membantu tenaga pengajar di Madrasah Ibtidaiyah Tangsel adalah tujuan utama kami. Hal ini disebabkan oleh kurangnya tenaga pengajar di sekolah tersebut. Oleh sebab itu, kami berkesempatan untuk turut serta dalam proses belajar-mengajar di Madrasah Ibtidaiyah Tangsel.

Proses belajar-mengajar di Madrasah Ibtidaiyah Tangsel menggunakan metode imla dan ceramah. Bahan ajar yang digunakan di sekolah ini ialah buku tematik. Hal ini karena fasilitas buku kurang memadai. Sehingga, keberlangsungan pembelajaran hanya menggunakan satu buku untuk setiap kelas.

Tambahan bahan ajar di Madrasah Ibtidaiyah Tangsel yaitu belajar Bahasa Inggris, membuat kerajinan dari gelas plastik dan mengadakan senam sehat di lapangan bersama siswa/siswi, guru dan mahasiswa KKN-DR SISDAMAS 2021.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Pelaksanaan Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Sukamaju, Kecamatan Sukalarang, Kabupaten Sukabumi. Yang saya ambil memfokuskan pada bidang Pendidikan dimaksudkan untuk membantu sekolah swasta yaitu Madrasah Ibtidaiyah (MI) Tangsel yang berada di Kampung Tangsel, RT 03 RW 01, Desa Sukamaju, Kecamatan Sukalarang, Kabupaten Sukabumi yang masih menginduk kepada salah satu sekolah swasta yaitu Madrasah Ibtidaiyah Al Misbahulhuda Nagrak yang berada di Kampung Nagrak RT 004, RW 004, Desa Limbangan, Kecamatan Sukaraja, Kabupaten Sukabumi. Dalam pengabdian saya kepada Madrasah Ibtidaiyah Tangsel yaitu membantu mengoptimalkan proses belajar mengajar di Madrasah Ibtidaiyah Tangsel seperti kurangnya tenaga pengajar, kurangnya sarana dan prasarana dan pembaharuan mengenai teknik mengajar karena tenaga pengajar di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Tangsel hanya berjumlah dua orang pengajar yang mana terdiri dari

seorang pengajar dan seorang kepala sekolah yang merangkap sebagai pengajar sedangkan jumlah muridnya yaitu 45 orang. Dalam segi sarana dan prasarana ruang kelas terdapat tiga ruang kelas, selanjutnya teknik mengajar dalam proses pembelajaran masih menggunakan metode mengajar yang paling tradisional.

Tahapan kegiatan yang dijalankan meliputi observasi, persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi, pembuatan laporan, dan penyerahan laporan akhir.

Pada kegiatan observasi ke Madrasah Ibtidaiyah (MI) Tangsel kami bertemu dengan Kepala Sekolah yaitu Bapak Ade Suhandu, S.Pd.i dan guru di MI Tangsel yaitu Bapak Andriyana. Bapak Ade Suhandu selaku Kepala Sekolah menceritakan bahwa Madrasah Ibtidaiyah (MI) Tangsel didirikan pada tahun 2014 dan baru memiliki satu angkatan Alumni MI Tangsel pada tahun 2020. MI Tangsel juga belum memiliki bangunan sendiri, karena bangunan yang digunakan sekarang merupakan bangunan milik Madrasah Diniyah Takmiliah Awaliyah (MDTA) Raudhatussa'adah. Di MI Tangsel terdapat enam kelas yaitu Kelas 1, 2, 3, 4, 5, dan 6 dengan jumlah seluruh siswanya adalah 45 siswa.

Dilihat dari jumlah tenaga pengajar maka tidak sebanding dengan jumlah siswa. Oleh karena itu kami memutuskan dalam pelaksanaan kegiatan ini memfokuskan pada bidang pendidikan setelah kami observasi dan mengetahui langsung situasi dan kondisi dan juga permasalahan yang ada di MI Tangsel kami memutuskan untuk memilih salah satu sekolah swasta yaitu Madrasah Ibtidaiyah (MI) Tangsel untuk mengabdikan diri kami untuk membantu tenaga pengajar di MI Tangsel sebagai salah satu program kerja.

Proses belajar mengajar pada masa pandemi Covid-19 di MI Tangsel yang diutarakan oleh kepala sekolah yaitu, Bapak Ade Suhandu bahwa di MI Tangsel pertama kali pandemi terjadi dan sesuai anjuran pemerintah untuk melakukan pembelajaran secara daring, karena banyaknya siswa yang tidak memiliki alat komunikasi handphone sebagai penunjang proses pembelajaran secara online untuk mengatasi permasalahan tersebut agar anak-anak tetap bisa mengikuti pembelajaran, pihak sekolah memutuskan untuk menggunakan metode penugasan, dengan cara guru memberikan tugas yang sudah disediakan dan anak-anak datang ke sekolah untuk mengambil tugas dan hari berikutnya dikumpulkan. Namun setelah melakukan percobaan tersebut selama beberapa minggu dan melihat kondisi anak-anak terutama siswa kelas satu dan kelas dua masih perlu bimbingan secara langsung, maka pihak sekolah memutuskan untuk melakukan pembelajaran secara tatap muka dan mengikuti protokol kesehatan dan juga pihak sekolah mempertimbangkan letak geografis MI Tangsel terbilang jauh dari keramaian.

Setelah observasi, ada beberapa permasalahan mengenai proses belajar mengajar, yang dilakukan oleh guru tersebut masih menggunakan metode

pembelajaran satu arah yaitu menggunakan metode tradisional yaitu metode ceramah saja.

Pada tahap persiapan ini kami berdiskusi untuk menyusun strategi dalam memecahkan permasalahan yang ada di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Tangsel seperti memperbaharui teknik pembelajaran. Pada tahap ini kami mulai membantu tenaga pengajar di MI Tangsel. Kepala sekolah memberikan kesempatan kepada kami untuk mengajar langsung di kelas 3, 4, 5 dan kelas 6. Bapak kepala sekolah sekaligus guru pengajar mengarahkan langsung dan memberikan buku pelajaran yang akan dipelajari sebagai acuan sumber belajar yang akan disampaikan kepada siswa. Dalam proses belajar mengajar, selain metode ceramah yang sudah ada dan kami juga mengolaborasikan dengan menerapkan metode mengajar yang interaktif yaitu dalam proses belajar mengajarnya tidak hanya satu arah tetapi melibatkan siswa untuk lebih interaktif. Metode yang digunakan guru di MI Tangsel yaitu metode ceramah, metode ceramah tersebut merupakan metode yang paling sering digunakan dalam sejarah pendidikan, metode ini perhatian lebih berpusat pada guru sedangkan siswa hanya menerima secara pasif. Metode mengajar yang hanya menggunakan metode ceramah saja akan membuat anak cepat bosan.

Pada proses belajar mengajar pada awal persiapan untuk memulai pembelajaran seperti biasa dibuka dengan mengucapkan salam, menanyakan kabar, berdo'a sebelum memulai pembelajaran, pembiasaan membaca surat-surat pendek dan saya mengajak untuk melakukan pembiasaan membaca Asmaul Husna secara rutin. kurikulum yang digunakan di MI Tangsel yaitu Kurikulum 2013 berbasis Tematik, belajar pendidikan berdasarkan Kementrian Pendidikan Nasional (Kemendiknas) Republik Indonesia dan Kementrian Agama (Kemenag) Republik Indonesia, yang meliputi pendidikan Agama yaitu Akidah akhlak, Fikih, SKI (Sejarah Kebudayaan Islam), Al-Qur'an Hadis, dan pendidikan umum. Namun di MI Tangsel tidak ada muatan lokal.

Pada proses belajar mengajar berlangsung selain mengacu pada sumber belajar yang ada seperti buku Tematik dan buku Pendidikan Agama seperti buku Akidah akhlak, kami juga menggunakan sumber belajar lain seperti buku referensi lain dan jaringan internet. Sumber belajar di MI Tangsel masih belum lengkap seperti buku hanya untuk pegangan guru saja. Pada awal pembelajaran sebelum masuk ke dalam kegiatan inti kami memberikan sedikit motivasi agar siswa lebih semangat untuk belajar, dan kami menjelaskan terlebih dahulu dan mengaitkan materi sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari. Pada proses pembelajaran kami tidak hanya menggunakan metode ceramah saja tetapi kami menggunakan metode yang inovatif, kreatif dan menciptakan pembelajaran yang interaktif yang melibatkan siswa langsung untuk berani mengungkapkan pendapat, dan tidak hanya belajar satu arah. Pada saat pembelajaran berlangsung agar siswa-siswi tidak bosan, di sela-sela pembelajaran kami menyisipkan ice breaking untuk mencairkan suasana agar anak bisa fokus dan bersemangat kembali untuk belajar.

Selanjutnya selain belajar tematik dan pelajaran yang berkaitan dengan pendidikan agama ada juga pendidikan umum seperti mata PJOK (Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan) biasanya di MI Tangsel hanya melakukan olahraga Voli, Sepak bola, Badminton, dan jalan santai, saya menciptakan suasana baru yang sebelumnya belum pernah dilakukan yaitu saya mengajak siswa-siswi untuk MI Tangsel senam yang di pandu langsung oleh saya sendiri peserta KKN-DR SISDAMAS, senam berlangsung dengan meriah dan siswa-siswi sangat bersemangat.

Selanjutnya, saya sedikit mengenalkan dan belajar bahasa asing yaitu belajar Bahasa Inggris seperti mengenalkan dan menghafal bersama tentang huruf dan angka dalam Bahasa Inggris menggunakan metode bernyanyi. Selain itu saya sebagai peserta KKN membuat program dengan memanfaatkan barang bekas seperti gelas plastik dan sedotan yang dimanfaatkan untuk membuat kerajinan berupa hiasan jendela untuk memperindah ruang kelas dalam keselarasan interior.

Di akhir Kegiatan dilakukan evaluasi yang telah dijalankan di salah satu sekolah swasta yaitu Madrasah Ibtidaiyah (MI) Tangsel. Beberapa program yang telah dilaksanakan adalah menjadi tenaga pengajar bagi kelas 3, 4,5 dan kelas 6 selain itu kami memberikan pembelajaran berdasarkan buku tematik dan beberapa materi tambahan di luar mata pelajaran yang ada di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Tangsel, beberapa materi tambahan tersebut diantaranya pengenalan bahasa asing yaitu materi Bahasa Inggris, praktik keterampilan, dan senam. Siswa-siswi di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Tangsel sebelumnya belum mengenal Bahasa Inggris akhirnya siswa-siswi bisa mengenal dan belajar langsung materi Inggris, dan praktik keterampilan yaitu dengan memanfaatkan barang bekas menjadi hiasan jendela bertujuan untuk meningkatkan kreativitas siswa, selanjutnya pelaksanaan senam yang pertama kalinya dilakukan di MI Tangsel ini memberikan pengalaman baru bagi seluruh siswa. Menurut Bapak Ade Suhandi selaku kepala sekolah mengatakan bahwa kehadiran kami sangat membantu proses pembelajaran menjadi lebih efektif, dan menurut Bapak Andriyana selaku guru di MI Tangsel mengatakan bahwa kehadiran kami sangat membantu dalam menangani sikap dan perilaku para peserta didik, melalui itu juga menciptakan kegiatan belajar mengajar yang lebih efektif dan efisien. Tak lupa ucapan terima kasih yang diungkapkan oleh siswa-siswi melalui surat sebagai salah satu bentuk apresiasi terhadap kami atas keberhasilan program kerja ini. Berdasarkan aspek-aspek tersebut, maka pelaksanaan program belajar mengajar di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Tangsel dinilai berhasil.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sejalan dengan perkembangan masyarakat dewasa ini, pendidikan di Indonesia sering mengalami pasang surut. Berbagai kendala dan hambatan banyak muncul dalam bidang pendidikan, yaitu hambatan dari dalam maupun luar. Permasalahan banyak yang berawal dari dalam dunia pendidikan itu sendiri. Tenaga pendidik, siswa, kurikulum, dan fasilitas, serta metode dan model pembelajaran yang digunakan

merupakan beberapa hal yang sering menimbulkan permasalahan di dunia pendidikan Indonesia. Tenaga pendidik yang kurang profesional menjadi satu masalah yang harus segera diperbaiki. Metode pembelajaran yang kurang tepat disertai dengan tenaga pendidik yang kurang profesional tentunya akan menghambat harapan dan tujuan awal dari adanya pendidikan. Pemerintah pun turut serta berperan dalam munculnya masalah ini, diawali dengan seringnya terjadi perubahan kurikulum, mahalannya biaya pendidikan, sampai penyediaan fasilitas yang kurang optimal. Masalah ini akan semakin diperkuat dengan Sumber Daya Manusia (SDM) yang kurang berpartisipasi aktif dalam menyukkseskan tujuan pendidikan. Upaya peningkatan kualitas pendidikan terus menerus dilakukan baik secara konvensional maupun inovatif. Hal tersebut lebih berfokus lagi setelah dimanfaatkan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah untuk meningkatkan mutu pendidikan pada setiap jenis dan jenjang pendidikan (Mulyasa, 2001).

Inovasi pendidikan merupakan proses yang akan terus terjadi karena didorong oleh adanya faktor luar dan faktor dari dalam diri manusia sendiri serta adanya interaksi antara keduanya. Faktor dari dalam diri misalnya keinginan dan kebutuhan serta adanya potensi untuk meningkatkan dan memenuhi kebutuhan hidupnya. Sedang faktor luar adalah perubahan-perubahan yang terjadi di lingkungan kehidupan manusia sendiri. Interaksi antara faktor dari luar dan dari dalam ini menyebabkan terjadinya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta adanya inovasi yang tiada henti. Dikarenakan pendidikan merupakan sarana untuk membentuk manusia menjadi pribadi unggul yang siap menghadapi tantangan zaman, maka pendidikan juga harus siap merespon segala perubahan zaman itu sendiri, sehingga dapat dikatakan bahwa inovasi dalam dunia pendidikan merupakan sebuah keharusan.

Bagaimana agar inovasi pendidikan mengalami kemajuan berkelanjutan (continus progress), perlu dicarikan solusi dan strategi yang berorientasi pada internalisasi semangat dan etos kerja para pelaku pendidikan di berbagai jalur, dan jenjang institusi pendidikan. Inovasi pendidikan harus dilakukan secara terstruktur, sistematis, massive, tertib, aman, dan sukses.

Peneliti mengamati cara penyampaian guru di dalam kelas mudah dimengerti siswa, metode-metode yang digunakan dalam satu pelajaran.

1. Membantu Tenaga Pengajar

Kualitas siswa secara umum banyak bergantung pada guru. Guru yang pandai, bijaksana mempunyai kemampuan dan keikhlasan terhadap pekerjaannya mampu mendidik siswa ke arah yang positif. Guru menyadari bahwa siswa yang datang ke sekolah untuk belajar itu belum tentu atas kemauanya sendiri, tetapi mungkin karena memenuhi keinginan orang tuanya. Guru pendidikan agama Islam atau akidah akhlak

dalam membina akhlak peserta didik MI Tangsel, di Desa Sukamaju, Kecamatan Sukalarang, Kabupaten Sukabumi memiliki peran penting untuk masa depan siswanya

Peneliti sebagai mahasiswa yang melaksanakan program KKN-DR SISDAMAS UIN Sunan Gunung Djati Bandung 2021 ikut serta berkontribusi membantu memenuhi kurangnya keterisian tenaga pendidik MI Tangsel, di Desa Sukamaju, Kecamatan Sukalarang, Kabupaten Sukabumi.

Peneliti berusaha membantu membimbing siswa MI Tangsel agar dapat menemukan berbagai potensi yang dimilikinya, mencapai dan melaksanakan tugas-tugas perkembangan mereka, sehingga dengan ketercapaian itu ia dapat tumbuh dan berkembang sebagai individu yang mandiri dan produktif. Sebagai pembimbing, peneliti dituntut untuk mampu mengidentifikasi siswa yang diduga mengalami kesulitan dalam belajar, melakukan diagnosa, prognosa masih dalam batas kewenangannya, membantu pemecahannya (remedial teaching). Berkenaan dengan upaya mengatasi kesulitan atau masalah siswa, peneliti mencoba mencari solusi berkaitan dengan masalah tersebut salah satunya yaitu pembaruan metode pembelajaran.

2. Metode Penyampaian Pembelajaran

Proses belajar mengajar di dalam kelas, bukan hanya transfer ilmu pengetahuan akan tetapi dapat dilakukan pembiasaan-pembiasaan positif yang dapat membuat anak meniru pembiasaan tersebut. Seperti bertutur kata yang lembut, mengucapkan salam, menghargai pendapat teman, tidak memaki teman, dan berperilaku sopan terhadap guru atau orang tua di luar sekolah.

a. Metode Pembelajaran Interaktif

Peneliti menggunakan metode pembelajaran interaktif, dengan asumsi bahwa model pembelajaran interaktif dapat meningkatkan siswa belajar aktif dan kreatif. Dengan model pembelajaran interaktif perolehan hasil belajar siswa lebih bermakna dan siswa terlibat secara penuh dalam belajar. Model pembelajaran interaktif mengacu pada interaksi antara peserta didik dengan pendidik, peserta didik dengan pengajar, atau juga peserta didik dengan media/sumber belajar tanya jawab, diskusi.

Teknik Pembelajaran ini dilakukan dalam rangka memperbaiki kualitas pembelajaran, perilaku siswa dengan indikator keaktifan siswa MI Tangsel melalui model pembelajaran interaktif dengan menggunakan metode Tanya jawab, games dan melibatkan langsung anak-anak untuk mengisi soal di papan tulis.

b. Metode Ceramah

Metode ceramah adalah salah satu metode pembelajaran yang bersifat konvensional karena guru menyampaikan materi kepada siswa secara lisan. Sejak

dahulu hingga sekarang, metode satu ini memang dianggap sebagai yang paling praktis dan ekonomis. Namun seorang guru harus bisa menggunakan metode ceramah secara menarik agar para siswa tidak cepat bosan. Pola pembinaan akhlakul karimah yang ditetapkan, dilatih, dan dibiasakan kepada siswa yang dilakukan oleh guru melalui contoh-contoh, pembiasaan, dan keteladanan terkadang masih tidak dapat melekat dalam kepribadian siswa dikarenakan lingkungan luar yang dapat merusak kepribadian siswa menjadi kurang baik.

c. Metode Imla

Metode Imlâ' disebut juga metode dikte atau metode menulis di mana guru mengucapkan materi pelajaran dan siswa disuruh menulisnya di buku tulis. Imlâ' atau dictation, yaitu tahapan untuk mengukur kemampuan peserta didik untuk menuliskan apa yang didengarnya. Imlâ' mempunyai banyak manfaat dan mempunyai kaitan dengan keterampilan lainnya, yaitu: sebagai sarana latihan menulis yang benar dengan ejaan yang benar, melatih peserta didik membedakan bunyi-bunyi yang mirip seperti: س ذ- ث . - ز ت - ط د - ض غ - ق

Dengan demikian tujuan metode imla' untuk meningkatkan keterampilan menulis pada peserta didik, sebagaimana bahwa keterampilan menulis (mahârat kitâbah) merupakan kemampuan dalam mendeskripsikan atau mengungkapkan isi pikiran, mulai dari aspek yang sederhana seperti menulis kata-kata sampai kepada aspek yang kompleks yaitu mengarang. Agar maksud dan tujuan keterampilan menulis peserta didik tercapai, maka pembaca memberikan responsi yang diinginkan oleh peserta didik terhadap tulisannya, dan mau tidak mau peserta didik harus menyajikan tulisan yang baik

3. Pengelolaan Sarana dan Pra Sarana

Sarana dan prasarana adalah salah satu faktor pendukung yang sangat penting dalam proses pendidikan. Pendidikan akan berjalan dengan baik apabila Sarana dan prasarannya dapat terpenuhi dengan baik karena tanpa adanya sarana dan pra sarana yang memadai maka proses pembelajaran akan tidak maksimal. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti mengenai manajemen sarana prasarana pendidikan di MI Tangsel, Desa Sukamaju, Kecamatan Sukalarang, Kabupaten Sukabumi, Jawa Barat. Penelitian ini memiliki untuk membantu melengkapi sarana dan pra sarana yang di butuhkan di MI Tangsel, diantaranya adalah banner untuk memperjelas identitas sekolah, pengadaan alat alat kelas, dan lainnya di MI Tangsel, Desa suka maju, kecamatan sukalarang, kabupaten sukabumi, Jawa Barat.

a. Perencanaan Sarana dan Prasarana Pendidikan

Dalam melakukan perencanaan sarana dan prasarana pendidikan diperlukan analisis kebutuhan dimana pendidik menganalisis dan mengevaluasi sarana dan

prasarana apa saja yang diperlukan untuk mendukung proses pembelajaran. Hal tersebut secara garis besar sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Kompri (2014) yang menyatakan bahwa analisis kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan dilakukan pada proses perencanaan sarana dan pra sarana pendidikan. Menganalisis sarana dan prasarana pendidikan merupakan hal yang penting yang harus dilakukan pada lembaga pendidikan. Begitu juga di MI tangsel. Di sini para pengajar melakukan analisis sarana dan prasarana pendidikan agar mengetahui sarana dan pra sarana apa saja yang dibutuhkan oleh sekolah untuk mendukung proses pembelajaran. Dalam proses analisis terdapat evaluasi.

Dengan adanya kegiatan evaluasi, maka pengajar mengetahui sarana dan pra sarana apa saja yang dibutuhkan diantaranya gorden agar sang anak tidak terfokus keluar kelas, buku pelajaran, alat peraga pembelajaran dan banner untuk memperjelas identitas nama sekolah.

b. Pengadaan Sarana dan Prasarana Pendidikan

Hal pertama yang dilakukan dalam pengadaan sarana dan prasarana adalah penetapan. Penetapan dilaksanakan bersama-sama dengan semua pihak yang berkaitan sesuai dengan kebutuhan yang didasarkan pada analisis yang dilakukan sebelumnya. Hal ini dikuatkan oleh pendapat Ihuoma (2008) yang intinya adalah bahwa dalam penetapan sarana dan prasarana haruslah sesuai dengan tujuan. Tujuan tersebut harus sesuai dengan kebutuhan sarana dan prasarana sekolah tersebut.

Dalam proses pengadaan yang kedua dibutuhkan sumber pengadaan. Sumber pengadaan sarana dan pra saran di MI Tangsel adalah dengan melakukan kegiatan kerajinan dan pembelian barang baru.

Proses pengadaan yang ketiga adalah kualitas dan kuantitas dari sarana dan prasana itu sendiri, seperti dapat bertahan dalam jangka waktu yang panjang.

Pada proses pengadaan yang keempat adalah fungsi dari sarana dan prasana itu sendiri, apakah sudah menunjang proses pembelajaran tersebut ataukah belum.

c. Penginventasian sarana dan prasarana

Dalam proses penginventasian sarana dan pra sarana, hal pertama yang harus dilakukan adalah menentukan jumlah barang (volume), tanggal pembelian barang, sumber dana dan lainnya. Dengan melakukan pendataan sarana dan pra sarana maka akan memberikan kemudahan kepada penanggung jawab sarana dan pra sarana itu sendiri.

d. Pemeliharaan sarana dan prasarana

Pemeliharaan sarana dan prasarana dilakukan oleh semua warga sekolah. Pemeliharaan yang dapat dilakukan diantaranya adalah menyimpan kembali barang yang sudah dipakai pada tempatnya, membersihkan sarana dan prasarana, dan lainnya.

E. PENUTUP

KKN-DR SISDAMAS UIN Sunan Gunung Djati Bandung 2021 ini dilaksanakan di Desa Sukamaju, Kecamatan Sukalarang, Kabupaten Sukabumi. Dengan berfokus di bidang pendidikan, pengabdian dilakukan dengan mengoptimalkan kegiatan belajar mengajar di salah satu sekolah swasta di sana, yakni Madrasah Ibtidaiyah Tangsel, dengan bentuk pengabdian sebagai berikut:

1. Membantu tenaga pengajar di Madrasah Ibtidaiyah Tangsel yang hanya memiliki dua tenaga pengajar untuk mengajar 45 siswa.
2. Penambahan sarana dan prasarana yang belum dimiliki pihak sekolah, diantaranya: banner yang memuat identitas sekolah, foto Garuda Pancasila, presiden, dan wakil presiden untuk setiap ruangan kelas, dan alat-alat kebutuhan sekolah lainnya.
3. Penambahan metode belajar, yakni dengan metode pembelajaran interaktif, dengan tujuan meningkatkan keberanian, keaktifan dan kreativitas siswa-siswi Madrasah Ibtidaiyah Tangsel.
4. Penambahan materi pembelajaran seperti bahasa Inggris. Hal ini bertujuan agar para peserta didik Madrasah Ibtidaiyah Tangsel mampu mengetahui dan mengenal bahasa Inggris.
5. Penambahan praktek pembelajaran seperti keterampilan dan senam sehat. Hal ini bertujuan untuk mengembangkan tingkat kreativitas dan kerjasama para peserta didik Madrasah Ibtidaiyah Tangsel.

F. UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur kepada Allah SWT. Karena kehendak dan rida-Nya, KKN-DR SISDAMAS UIN Sunan Gunung Djati 2021 di Desa Sukamaju dapat berjalan dengan lancar. Saya juga menyadari bahwa lancarnya kegiatan ini tidak terlepas dari bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Dengan demikian, saya ingin mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Bapak Drs. Rojudin, M.Ag. Selaku Dosen Pembimbing Lapangan kelompok 192.
2. Bapak Haris Sugiarto selaku Kepala Desa Sukamaju, Kecamatan Sukalarang, Kabupaten Sukabumi.

3. Bapak Ade Suhandi, S.Pd.i selaku Kepala Sekolah MI Tangsel.
4. Bapak Andriyana selaku guru di MI Tangsel.
5. Siswa-Siswi MI Tangsel.
6. Masyarakat Desa Sukamaju.

G. DAFTAR PUSTAKA

Nasrudin. (2018) Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan dalam Pembelajaran di SD. 13(1). Surakarta

Muhammad Anwar H. M. (2018) Inovasi Sistem Pendidikan. VII(2). Hal 161

Kusnadi. (2017). Model Inovasi Pendidikan dengan Strategi Implementasi Konsep "Dare to be Different". Jurnal Wahana Pendidikan 4(1). Hal 132

Ali Murtadlo & Khusna Widhyahrini (2019). Model Pembelajaran Interaktif Dengan Metode Tanya Jawab Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah. QUALITY. 7(2). Hal 32-47.